**ARTIKEL**

**PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT* *FACILITATOR* *AND* *EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD INPRES KAMPUS IKIP**

**KOTA MAKASSAR**

***THE INFLUENE OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING LEARNING MODEL ON NATURAL SCIENCES LEARNING RESULT OF GRADE V STUDENT AT SD INPRES KAMPUS IKIP IN MAKASSAR***

**IRMAN R**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

ABSTRAK

**IRMAN R. 2016**. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator   
And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar(*dibimbingoleh Alimuddin Mahmud dan Mustafa)

Tujuan penelitian iniadalah untuk menggambarkan implementasi model *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran IPA, hasil belajar, dan menguji pengaruh implementasi model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan *trueeksperimental design* yaitu dengan *pre-test-post-test-control group design.* Pada penelitian ini terdapat dua variabel: Variabel bebas yaitu model *Student Facilitator And Explaining,* dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017, berjumlah 54siswa yang terdiri dari 2 (dua) kelas. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perangkat pembelajaran (rencana pelaksaan pembelajaran, lembar kerja siswa, buku ajar), tes hasil belajar, lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) penerapan model *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran 1PA di kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar yang terdiri dari tahap observasi, tahap perumusan masalah, tahap membuat hipotesis, tahap pengumpulan data dan tahap membuat kesimpulan, pada umumnya terlaksana dengan baik, *(ii)* hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kampus 1KIP Kota Makassar sebelum penerapan model *Student Facilitator And Explaining* beradapada kategori sangat kurang pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Setelah diberi perlakuan yaitu penerapan model *Student Facilitator And Explaining* pada kelompok eksperimen dan *direct method* pada kelompok kontrol, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelompok menjadi tingkat basil belajar siswa kategori baik sekali pada kelompok eksperimen dan kategori cukup pada kelompok kontrol, (iii) terdapat pengaruh penerapan model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SD Inpres Kampus IKIP kota Makassar

**Kata Kunci** : Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining, hasil belajar siswa.*

ABSTRACT

**IRMAN R. 2016.** *The Influence of Student Facilitator and Explaining Learning   
Model on Natural Sciences Learning Result of Grade V Students at SD Inpres   
Kampus IKIP in Makassar* (supervised by Alimuddin Mahmud and Mustafa)

The study aims at describing the implementation of Student Facilitator and Explaining learning model in IPA (Natural Sciences) learning, the learning result, and examining the influence of the implementation of Student Facilitator and Explaining learning model in IPA on learning result of grade V students at SD Inpres Kampus IKIP in Makassar. The study is quantitative research which employs truet experimental design with pretest-posttest control group design. There were two variables in this study, namely the independent variable which was the Student facilitator and Explaining model, and the dependent variable which was students learning result. The populations of the study were grade V students at SD Inpres Kampus IKIP in Makassar of academic year 2016/2017 with the total of 54 students, consisted of 2 classes. The measurement instruments used were the learning tools (lesson plan, student’s worksheet, textbook), learning result test, and observation sheet. The results of the study reveal that (i) the implementation of Student Facilitator and Explaining model in IPA learning in grade V at SD Inpres Kampus IKIP in Makassar which consists of observation stage, problem formulation stage, hypothesis stage, data collection stage, and conclusion drawing stage, is conducted well in general, (ii) the IPA learning result of grade V students at SD Inpres Kampus IKIP in Makassar before implementing Student Facilitator and Explaining model is in very poor category both in the control group and experiment group*.* After implementing Student Facilitator and Explaining model to the experiment group and Direct Method to the control group, there is improvement of students’ learning results to both groups, very good category for the experiment group and medium category for the control group, (iii) there is influence of the implementation of Student Facilitator and Explaining model in IPA learning on learning result of grade V students at SD Inpres Kampus in Makassar.

Keywords: *Student Facilitator and Explaining Learning Model, Students’ Learning Result*

1. **Pendahuluan**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mendapat porsi perhatian terbesar baik dari kalangan pendidik, orang tua maupun anak. Siswa beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang sangat sulit dipelajari dibandingkan pelajaran yang lain. Anggapan tersebut dapat mempengaruhi mental siswa dan dapat juga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap belajar IPA. dampaknya siswa menjadi malas untuk mengikuti pelajaran IPA, takut dengan guru IPA, bahkan tidak dapat mengemukakan pendapatnya.

Dalam mencapai hasil belajar IPA yang diharapkan, guru perlu mempersiapka model pembelajaran dalam penyampaian materi IPA kepada siswa. Ini dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam penyampaian materi, selain itu juga agar setiap kegiatan dapat dilakukan bertahap sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Seperti sekolah pada umumnya, SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar merupakan sekolah yang terletak di kota Makassar, disekolah ini khususnya kelas V , hasil belajar siswa masih dapat dikatakan rendah pada mata pelajaran IPA masih perlu ditingkatkan.

Agar pembelajaran berjalan secara optimal, perlu suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam meningkatkan eksplorasi investigasi, mengemukakan pendapat, saling membantu dan berbagi pendapat dengan teman untuk menyelesaikan masalah yang diberikan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran implementasi model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining* dalam pembelajaran IPA pada siswa Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar sebelum dan setelah pengimplementasian model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining*?
3. Apakah implementasi model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar?
4. **Kajian Pustaka**
5. **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan-tujuan tertentu, seperi tugas-tugas atau kelompok tertentu. Namun demikian, penelitian selama dua puluh tahun terakhir ini telah mengidentifikasikan model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Mulai dari IPA, membaca, menulis sampai pada ilmu pengetahuan ilmiah, mulai dari kemampuan dasar sampai pemecahan masalah-masalah yang kompleks. Lebih dari pada itu, pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pengajaran. Menurut Slavin (2010: 8), memaparkan pengertian “model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Rusman (2013: 203) berpendapat bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk menguasai materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

Menurut Lie (2010: 8) ada beberapa manfaat proses model pembelajaran kooperatif antara lain :

Siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain, siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat, dapat mengurangi kecemasan siswa (kurang percaya diri), meningkatkan motivasi, harga diri dan sikap positif; serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut Suprijono (2013 : 128)adalah :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran.
4. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
6. Penutup.
7. **Hasil Belajar**

Hasil belajar IPA berarti kemampuan seseorang untuk mempelajari IPA dengan hasil yang diperoleh secara maksimal ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes penelitian.

Dalam Sardiman (2011 : 23-24) hasil belajar terdiri dari tiga ranah atau matra yaitu:

1. Ranah kognitif terdiri-dari: (1) Mengenal (recognition), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*Aplication*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Sintesis (Synthesis), dan (6) Evaluasi *(*evaluation*)*;
2. Ranah afektif terdiri-dari: (1) Menerima (*receiving*), (2) Menjawab (*responding*), (3) Menilai (valuing), (4) Organisasi (organization), dan (5) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*);
3. Ranah psikomotor terdiri-dari: (1) *Intiatory level*, (2) *Pre-routine level*, dan (3) *Rountinized level.*

Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang, belajar terjadi karena adanya ikatan antara stimulus dengan respon. Ikatan itu menjadi semakin kuat dalam latihan/pengulangan dengan cara menghafal. Belajar tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengikatkan stimus dengan repon secara berulang ulang, Purwanto (2011 : 56).

1. **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar.

1. **Metode Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan *True Eksperimental Design,* karena ada perlakuan (treatment). Emzir (2013: 96) mengemukakan, “Penelitian eksperimen atau percobaan (*experimental research*) adalah penelitian yang benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat”.Peneliti menggunakan ekperimen dikarenakan ingin memanipulasi variabel dengan memberikan perlakuan.

1. **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan *True Eksperimental Design.*, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Group Pretest- Posttest Design.* Untuk lebih jelasnya desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| R | Kelas  E  K | *Pree-Test*  O1  O2 | Treatmen  X | *Post-Test*  O3  O4 |

Sumber : Sugiyono (2013)

1. **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining* Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Agar diperoleh kesamaan persepsi dan menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses mengemukakan ide/pendapat keteman-temanya melalui demonstrasi atau percobaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar IPA adalah hasil belajar berupa skor yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa yang dikontruksi sendiri oleh peneliti baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining*  dengan skor ketuntasan belajar mengacu pada KKM sebesar 70*.*
3. **Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar Kelas V pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua rombel dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang, yang akan dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 46 orang yang dibagi kedalam 2 kelompok yakni kelompok eksperimen 23 orang dan kelompok kontrol sebanyak 23 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah single random sampling.

1. **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi yaitu lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan model pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung untuk masing-masing model pembelajaran yang diterapkan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Student* *Facilitator* *and* *Explaining* siswa Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar siswa Kelas V tahun pelajaran 2015/2016 sebagai populasi penelitian. Setelah peneliti menetapkan sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Adapun kegiatan pada tahap pelaksanaan direncanakan sebagai berikut:

1. Mengadakan *pre-test* pada sampel penelitian Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota makassar. Soal *pre-test* yang digunakan adalah soal essay 5 nomor untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Melakukan pembelajaran selama 4 kali pertemuan dengan penerapan model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining*
3. Setelah pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan, selanjutnya diberikan *post-test* untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.
4. Melakukan pengumpulan, pemeriksaan, dan pengolahan data hasil tes dan observasi.
5. **Teknik Analisis Data**
   1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kemampuan guru mengelola pembelajaran dan hasil belajar. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil pretes dan postes dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil tes hasil belajar yang dianalisis yaitu skor rata-rata. Kriteria pengkategorian yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan IPA siswa adalah kriteria yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan dalam Nurdin (2007) sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kategori Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Interval skor | Kategori |
| 90 – 100 | A = Baik Sekali |
| 80 – 89 | B = Baik |
| 70 – 79 | C = Cukup |
| 36 – 69 | D = Kurang |
| 1 -35 | E = Sangat Kurang |

Analisis tes hasil belajar diarahkan pada pencapaian hasil belajar individu dan klasikal. Setiap siswa dinyatakan berhasil secara individu jika memperoleh nilai minimal 70 (KKM yang harus dicapai di Kelas V SD Inpres Kampus IKIP pada mata pelajaran IPA) .

* 1. Analisis inferensial

Analisis inferensial pada bagian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis kerja pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student* *Facilitator* *and* *Explaining.*

1. Uji Persyaratan Analisis
2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas data menggunakan *tes of normalityKolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* pada taraf signifikansi 95% atau alpha (α) 5%; dengan ketentuan: apabila probabilitas atau nilai *sig.(2-tailed)* ≥ 0,05, maka data berdistribusi normal dan apabila ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kelompok eksperimen berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka signifikansi atau *P*-value = 0,070 untuk pre- test, signifikansi *P*-value untuk post-test = 0,076 dari 23 orang siswa

*P*-value pre-tes = 0.070> α

*P*-value post-tes = 0.076> α

Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-wilk, maka signifikansi atau *P*-value = 0,093 untuk pre- test, signifikansi *P*-value untuk post-test = 0,214 dari 23 orang siswa

*P*-value pre-tes = 0.093> α

*P*-value post-tes = 0.214> α

Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kelompok kontrol berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, maka signifikansi atau *P*-value = 0,070 untuk pre- test, signifikansi *P*-value untuk post-test = 0,076 dari 23 orang siswa

*P*-value pre-tes = 0.070> α

*P*-value post-tes = 0.076> α

Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Berdasarkan uji normalitas Shapiro-wilk, maka signifikansi atau *P*-value = 0,093 untuk pre- test, signifikansi *P*-value untuk post-test = 0,214 dari 23 orang siswa

*P*-value pre-tes = 0.093> α

*P*-value post-tes = 0.214> α

Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji *Tes of homogeneity of variance* dengan“*Levene’s Test*” , maka signifikansi atau *P*-value = 0,699 dari 23 orang siswa

*P*-value homogenity= 0.699> α

Ini berarti bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data Tampak bahwa signifikansi *P-value* = 0,000 pada *One samples test* dan signifikansi *P-value* = 0,000 *paired samples test* dari jumlah siswa 23 orang, *P-value* < α yaitu 0,000 < 0,05 maka berlaku bahwa sampel dapat mewakili populasi dari perolehan hasil belajar siswa data normal dan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, ini berarti bahwa H0 : ditolak dan H1: Diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Student facilitator and explaining* di SD Inpres Kampus Ikikp Kota Makassar**

Berdasarkan data di atas, Aktivitas Guru pada keterlaksanaan pada penerapan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berada pada kategori Amat baik. Ini ditunjukkan oleh skor rata-rata dari ke-4 pertemuan pembelajaran berada pada angka 80,69.

Berdasarkan data di atas, Aktivitas Siswa pada penerapan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berada pada kategori baik. Ini ditunjukkan oleh skor rata-rata dari ke-4 pertemuan pembelajaran berada pada angka 68,75.

1. **Gambaran Hasil Belajar IPA Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Siswa Kelas V SD INP. Kampus IKIP Kota Makassar**
2. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.3 Nilai statistik deskriftif pretes siswa SD INP. Kampus IKIP

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Statistik Deskriptif** | **Pretest** | **Post Test** |
| 1 | Mean | 28,98 | 85,46 |
| 2 | Median | 27,78 | 83,30 |
| 3 | Modus | 27,78 | 83,30 |
| 4 | Standar Deviasi | 6,26 | 7,25 |
| 5 | Rentang | 27,77 | 27,80 |
| 5 | Minimum | 16,67 | 72,20 |
| 6 | Maksimum | 44,44 | 100,00 |

1. Kelompok Kontrol

Tabel 4.5 Nilai statistik deskriftif post-test siswa SD INP. Kampus IKIP

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Statistik Deskriptif** | **Pretest** | **Post Test** |
| 1 | Mean | 28,7 | 74,3 |
| 2 | Median | 27,7 | 72,2 |
| 3 | Modus | 33,3 | 72,2 |
| 4 | Standar Deviasi | 6.62 | 10,1 |
| 5 | Rentang | 22,2 | 38,8 |
| 6 | Minimum | 16,6 | 50.0 |
| 7 | Maksimum | 38,8 | 88,8 |

Berdasarkan uraian di atas, penerapan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan sintaks model pembeajaran *student facilitator and explaining*, aktivitas guru dan siswa berjalan sesuai dengan sintaks model pembeajaran *student facilitator and explaining* setiap pertemuan, singgga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif hasil belajar IPA siswa dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* memenuhi kriteria untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA SD INP. Kampus IKIP Kota Makassar**

Dengan melihat hasil belajar siswa dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran *student facilitator and explaining* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi penerapan pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pretes dan post test pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 28.98 berada pada kategori sangat kurang meningkat menjadi 85.45 pada kategori baik.

* + - 1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar kelas V SD INP. Kampus IKIP Kota Makassar pada pelajaran IPA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan hasil belajar IPA. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Slameto (2003) tentang karakteristik siswa sekolah dasar mengemukakan bahwa siswa sekolah dasar sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang diamati, didengar dan dialaminya secara langsung, karena dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri siswa.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota makassar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

* + - * 1. Penerapan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota makassar yakni pertemuan pertama sampai pada pertemuan keempat yang sejalan dengan sintaks penerapan pembelajaran *student facilitator and explaining.*
        2. Hasil belajar IPA kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota makassar perlakuan selama 4 kali pertemuan, dengan nilai rata-rata pretest 28,98 dan rata-rata postes 85, 46, terdapat peningkatan sebesar 56,4.
        3. Terdapat pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* maka berlaku bahwa sampel mewakili populasi.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD, maka dapat diajukan saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah Bagi para guru, Bagi kepala sekolah, Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, Bagi penentu kebijakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Dita Wuri Andari, 2014. *Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SD Nurul Islam*. Semarang : UNNES

Hafid, Abd dan Asmah. 2010. *Pendidikan IPA II. Watampone*: Universitas Negeri Makassara

Hamzah, Uno. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara

Hasmiati. 2013. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Setting Kooperatif Tipe TEAM dan Tipe TGT Materi Volume Bangun Ruang pada Kelas V SD Inpres Bakung II.* Tesis Tidak Diterbitkan. Makassar: PPs UNM.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Husdarta. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Indah lestari. 2014, *Jurnal PGSD Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA kelas V*, Bali: Jurusan pendidikan guru sekolah dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Isjoni, 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung : Alfabeta.

Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas.* Jakarta: PT. Gramedia.

Mulyasa.2010.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nama : Irman R

Email : irmanrahim88@gmail.com

Kontak person : 085396803666